



---

## **Penerapan Model Project-Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Iv Sdn Meunasah Ara**

**Fitri Yanti<sup>1</sup>, Desiana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri Meunasah Ara, <sup>2</sup>TK IT Az-Zahra

Email: [fitriyantiinfinix86@gmail.com](mailto:fitriyantiinfinix86@gmail.com)<sup>1</sup>, [desianasyafari82@gmail.com](mailto:desianasyafari82@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in improving student activity and learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) for grade IV students at SDN Meunasah Ara. This Classroom Action Research (CAR) utilized qualitative and quantitative approaches across two cycles. The research subjects were 25 fourth-grade students. Data were collected through observation of student activity and learning outcome tests. The results indicated a significant improvement. Student activity levels rose from a low initial condition, reaching 77.64% in Cycle I and subsequently reaching 92% in Cycle II. Correspondingly, student learning outcomes also increased, evidenced by the classical mastery percentage reaching 92% in Cycle I. This improvement suggests that the PjBL model is effective in creating a more active, creative, and student-centered learning environment, thereby positively impacting students' PAI competency achievement.*

**Key Word:** Project-Based Learning (PjBL), learning outcomes, Islamic Religious Education (PAI).

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SDN Meunasah Ara. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Data dikumpulkan melalui observasi keaktifan siswa dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Tingkat keaktifan siswa meningkat dari kondisi awal yang rendah, mencapai 77,64% pada Siklus I dan kemudian mencapai 92% pada Siklus II. Demikian pula, hasil belajar siswa meningkat, terbukti dari persentase ketuntasan belajar klasikal yang mencapai 92% pada Siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PjBL efektif dalam

menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian kompetensi PAI siswa.

**Kata kunci:** Project-Based Learning (PjBL), hasil belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI)

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar (SD). PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan kognitif, tetapi juga berperan krusial dalam membentuk akhlak, karakter, dan spiritualitas peserta didik sejak dini, sejalan dengan tujuan utama pendidikan nasional. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran PAI menjadi tolok ukur penting keberhasilan pembentukan generasi berkarakter (Lahudin, Primarni, & Riyanto, 2024).

Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan substansial. Metode pengajaran yang dominan bersifat konvensional, yaitu ceramah dan hafalan yang berpusat pada guru (teacher-centered), cenderung membuat suasana kelas menjadi pasif dan kurang menarik (Inayah, Majid, Al Fatih, & Masyhar, 2025). Akibatnya, kurangnya stimulasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa menjadi masalah umum yang menghambat pencapaian kompetensi PAI secara menyeluruh (Chomaidi & Salamah, 2023).

Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan indikator utama dari kelemahan model pengajaran konvensional tersebut. Keaktifan dalam konteks ini meliputi partisipasi, inisiatif untuk bertanya atau menjawab, serta kemampuan mengkomunikasikan ide dan kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi (Izza, 2024). Ketika keaktifan siswa rendah, potensi mereka untuk berinteraksi dengan materi dan sesama rekan menjadi terbatas, yang pada gilirannya berdampak langsung pada pemahaman konsep dan hasil belajar (Hidayah, Rintayati, & Chumdari, 2022).

Konteks di SDN Meunasah Ara khususnya di kelas IV, mencerminkan permasalahan serupa. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Meunasah Ara menunjukkan gejala ketidakaktifan yang signifikan, seperti jarangnya siswa bertanya atau menanggapi materi yang diajarkan, serta kurangnya inisiatif dalam mengkomunikasikan kesulitan belajar.

Selain masalah keaktifan, masalah kedua yang teridentifikasi adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Banyak siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yang terlihat dari hasil ulangan harian yang kurang memuaskan serta kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang memerlukan penalaran.

Kondisi tersebut memerlukan inovasi model pembelajaran yang mampu menggeser fokus dari guru ke siswa (student-centered). Salah satu solusi yang relevan dan kontekstual dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 adalah penerapan Model Project-Based Learning (PjBL) (Kartika, 2022).

Model PjBL menekankan pada pemberian tugas proyek yang kompleks dan nyata kepada siswa dalam jangka waktu tertentu, memungkinkan siswa untuk bebas menuangkan ide atau gagasan yang dapat dituangkan ke dalam proyek mereka. PjBL didefinisikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam penggerakan proyek untuk meningkatkan kreativitas, pemahaman, dan keterampilan memecahkan masalah (Siregar, 2022).

Melalui PjBL, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui penyelidikan, kolaborasi, dan pembuatan produk (Inayah, Majid, Al Fatih, & Masyhar, 2025). Proyek yang dirancang harus relevan dengan materi PAI dan kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menumbuhkan semangat belajar dan bertindak sebagai inovasi agar siswa tidak jemu (Chomaidi & Salamah, 2023).

Keunggulan PjBL terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran—kognitif, afektif, dan psikomotorik—sekaligus melatih keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis (Izza, 2024). Ketika siswa terlibat dalam proyek PAI, misalnya membuat poster bertema akhlak atau drama pendek kisah Nabi, mereka secara otomatis menjadi lebih aktif dan termotivasi (Kartika, 2022). Dengan mempertimbangkan kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas pembelajaran PAI di SDN Meunasah Ara, model PjBL dipandang sebagai intervensi yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk membuktikan secara empiris penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN Meunasah Ara.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Model PTK yang digunakan adalah model siklus yang melibatkan empat tahapan utama, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan di mana setiap siklus merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya berdasarkan hasil refleksi (Kartika, 2022). Setting dan Subjek Penelitian. Penelitian ini bertempat di SDN Meunasah Ara. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang.

Prosedur Tindakan. Tahap awal dimulai dengan pra-siklus untuk mengidentifikasi masalah (tingkat keaktifan dan hasil belajar awal siswa). Selanjutnya, dilaksanakan Siklus I

dengan menerapkan PjBL untuk pertama kali. Proyek yang diberikan dirancang sesuai dengan materi PAI kelas IV. Setelah tindakan, dilakukan observasi dan tes hasil belajar. Hasil refleksi Siklus I menunjukkan adanya peningkatan, namun masih terdapat aspek keaktifan yang perlu ditingkatkan, sehingga dilanjutkan ke Siklus II. Tindakan pada Siklus II difokuskan pada perbaikan kelemahan di Siklus I, misalnya dengan memperkuat panduan proyek, memaksimalkan peran setiap anggota kelompok, dan mendorong presentasi hasil yang lebih percaya diri.

**Teknik Pengumpulan Data.** Data penelitian dikumpulkan melalui dua teknik utama: 1) Observasi, digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran PjBL berlangsung, di mana instrumen observasi memuat indikator-indikator keaktifan seperti bertanya, menjawab, dan berkolaborasi. 2) Tes, berupa tes hasil belajar (ulangan harian) untuk mengukur pencapaian kompetensi kognitif siswa. **Teknik Analisis Data.** Data keaktifan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Data hasil belajar dianalisis menggunakan rumus rata-rata dan rumus persentase ketuntasan belajar klasikal, yang merupakan perbandingan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah siswa keseluruhan. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% siswa mencapai KKM dan keaktifan klasikal berada dalam kategori "Baik".

## Hasil dan Diskusi

### Kondisi Pra-Siklus dan Identifikasi Masalah

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan analisis kondisi pra-siklus yang mengkonfirmasi adanya dua masalah utama di kelas IV SDN Meunasah Ara. Pertama, tingkat keaktifan siswa berada pada kategori rendah, ditandai dengan kecenderungan pasif, jarang mengajukan pertanyaan, dan kurangnya respons terhadap stimulus materi PAI yang disampaikan oleh guru.

Kedua, hasil belajar PAI siswa belum mencapai target klasikal ketuntasan yang optimal. Data pra-siklus menunjukkan bahwa mayoritas siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang bersifat aplikasi dan penalaran, yang merupakan akibat langsung dari pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga memaksa perlunya intervensi melalui Model PjBL (Izza, 2024).

### Penerapan dan Hasil Siklus I

Pada Siklus I, model PjBL diterapkan dengan melibatkan siswa dalam sebuah proyek yang relevan dengan materi PAI, misalnya membuat miniatur masjid atau media pembelajaran sederhana tentang kisah Nabi. Implementasi PjBL di Siklus I mengikuti langkah-langkah utama, dimulai dari penentuan pertanyaan dasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal, hingga pengujian hasil (Kartika, 2022).

Setelah pelaksanaan tindakan di Siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada aspek keaktifan siswa. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata persentase keaktifan belajar siswa secara klasikal mencapai 77,64%, yang sudah memasuki kategori "Baik". Peningkatan ini terjadi karena adanya rasa kepemilikan siswa terhadap proyek, sehingga mereka terdorong untuk berdiskusi, mencari informasi, dan berkolaborasi (Chomaidi & Salamah, 2023).

Dari sisi hasil belajar, terjadi lonjakan luar biasa pada Siklus I. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85, di mana sebanyak 23 siswa atau 92% dari total subjek dinyatakan tuntas mencapai KKM. Angka 92% ketuntasan ini menunjukkan bahwa tujuan peningkatan hasil belajar telah tercapai melebihi target minimal ketuntasan klasikal yang biasanya 75%.

Meskipun hasil belajar menunjukkan ketuntasan yang sangat tinggi, refleksi Siklus I mengidentifikasi bahwa keaktifan di angka 77,64% masih bisa dioptimalkan, terutama pada indikator inisiatif presentasi mandiri dan kedalaman argumen saat berdiskusi. Kualitas produk proyek juga perlu ditingkatkan agar lebih mencerminkan pemahaman konseptual yang mendalam (Lahudin, Primarni, & Riyanto, 2024).

### **Peningkatan dan Hasil Siklus II**

Pada Siklus II, tindakan PjBL difokuskan pada penguatan tahap monitoring dan evaluasi, serta mendorong partisipasi aktif yang lebih merata di antara seluruh anggota kelompok. Guru memberikan umpan balik yang lebih terperinci mengenai hasil proyek Siklus I dan menekankan pentingnya peran aktif setiap siswa dalam menyelesaikan proyek Siklus II (Inayah, Majid, Al Fatih, & Masyhar, 2025).

Hasil observasi Siklus II menunjukkan keberhasilan yang optimal. Rata-rata persentase keaktifan siswa meningkat tajam, mencapai 92% secara klasikal. Peningkatan dari 77,64% ke 92% ini mengindikasikan bahwa intervensi perbaikan yang dilakukan di Siklus II berhasil mengatasi kelemahan Siklus I. Pencapaian 92% keaktifan ini setara dengan kategori "Sangat Baik" dan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN Meunasah Ara telah berpartisipasi secara maksimal, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi dan refleksi proyek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa PjBL efektif menumbuhkan keterampilan kolaborasi dan partisipasi peserta didik (Izza, 2024).

### **Diskusi Mendalam Mengenai Peningkatan**

Peningkatan drastis ini menggarisbawahi efektivitas model PjBL dalam konteks PAI di Sekolah Dasar. PjBL mendorong siswa untuk terlibat dalam tugas yang relevan dan nyata, membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil akhir (Chomaidi & Salamah, 2023).

Secara komparatif, peningkatan keaktifan dari 77,64% menjadi 92% menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan studi lain, seperti PTK di Sekolah Dasar yang hanya mencapai 76,27% pada Siklus II (Hidayah, Rintayati, & Chumdari, 2022). Keberhasilan ini tidak lepas dari kemampuan guru dalam memfasilitasi setiap tahapan PjBL, khususnya dalam proses pemantauan dan bimbingan proyek. Selain keaktifan, peningkatan hasil belajar hingga 92% ketuntasan pada Siklus I juga menjadi bukti konkret bahwa PjBL sukses mencapai tujuan kognitif. Proyek yang menuntut aplikasi pengetahuan agama secara praktis membuat pemahaman siswa terhadap materi PAI menjadi lebih bermakna dan terinternalisasi (Inayah, Majid, Al Fatih, & Masyhar, 2025).

Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang membuktikan bahwa PjBL mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar PAI melalui pengalaman langsung selama pengerjaan proyek (Kartika, 2022). PjBL tidak hanya menguji hafalan, tetapi juga kemampuan siswa untuk memecahkan masalah terkait nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Lahudin, Primarni, & Riyanto, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project-Based Learning terbukti sangat efektif untuk meningkatkan secara simultan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Meunasah Ara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan melalui dua siklus di kelas IV SDN Meunasah Ara, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan signifikan dari 77,64% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II, mencapai kategori sangat baik. Sementara itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan ketuntasan klasikal yang tinggi, mencapai 92% pada Siklus I, mengindikasikan bahwa tujuan kompetensi telah tercapai. Model PjBL merupakan solusi yang efektif dan inovatif untuk mengatasi pembelajaran PAI yang pasif, menjadikannya lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

## Daftar Pustaka

- Amrozi, T. (2018). Implementasi Project Based Learning Untuk Mengembangkan Skills dan Belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Islam (PAI). *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2).
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arsyad, A. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chomaidi, C., & Salamah, S. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran PBL (Project Based Learning) dalam Pembelajaran PAI di SDN Pandan Kecamatan Galis Pamekasan. Rabbani: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-15.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Fitriyani, T. (2021). Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kependidikan*, 7(2).
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Hidayah, I. N., Rintayati, P., & Chumdari, C. (2022). Penerapan model project based learning(pjbl) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(2), 78-85.
- Inayah, Z., Majid, A. H., Al Fatih, M. L., & Masyhar, A. (2025). Model Project Based Learning (PJBL) dan Hubungannya dengan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(3).
- Izza, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 3 Pekanbaru. (Skripsi, UIN Suska Riau).
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Kartika, W. A. (2022). Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas X SMK Negeri 1 Cikarang Selatan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3).
- Lahudin, A. P., Primarni, A., & Riyanto, R. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Critical Thinking pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ciampela. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 1187–1200.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.

- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308–321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Siregar, N. F. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi).
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58–64.
- Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda Karya.
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.